Jurnal Al-Taujih
Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami

p-ISSN : 2502-0625, e-ISSN : 2715-7571
Volume 6 No. 1 Januari-Juni 2020 Hal 55 - 61
https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/

HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 KOTA PADANG

Novri Sagita Lestari, Ilpi Zukdi, Jum Anidar
Email : nofrisagitalestari@gmail.com,ilpizukdi@uinib.ac.id,jumanidar@uinib.ac.id
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Abstrak : Prestasi belajar ujian MID Semester Ganjil peserta didik pada Tahun Pelajaran 2019/2020 ada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 35,5% dan ada juga peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 64,5% dari 200 peserta didik kelas VIII. Dengan melihat fenomena di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.6, VIII.8, VIII.10, VIII.11, VIII.13 VIII.15 yang berjumlah 200 peserta didik. Dengan jumlah sampel sebanyak 133 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel Lingkungan Keluarga (X) dan variabel Prestasi Belajar (Y). Instrumen dalam penelitian ini adalah angket tentang Lingkungan keluarga dan dokumentasi yaitu tentang Prestasi Belajar. Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.00 serta dianalisis dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation Coefesien Karl Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar, dimana hasil r_{hitung} 0,506 lebih besar dari r_{tabel} 0,159. Hasil penelitian menunjukkan semakin baik lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik.
Kata Kunci: Lingkungan keluarga, Prestasi Belajar, Madrasah Tsanawiyah Negeri.

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dapat digambar kan dengan adanya interaksi peserta didik dengan guru ataupun peserta didik dengan lingkungannya yang mengakibatkan ada nya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman, baik ber sifat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adanya proses pembelajaran nantinya akan memberikan gambaran perubahan pada peserta didik, baik berupa penge tahuan atau tingkah laku yang akan men jadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar yang disebut prestasi belajar (Moh. Zaiful Rosyid,et al, 2019; 3).

Sumadi Suryabrata (2002; 297) mengatakan bahwa "prestasi belajar itu dapat dikelompokkan ke dalam prestasi seluruh bidang studi dan bidang tertentu. Prestasi belajar peserta didik dapat ditentu kan dengan pengukuran yang kemudian sebagai hasil akhirnya dilaporkan dalam bentuk rapor, dimana rapor merupakan tes perumusan akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan prestasi belajar pe serta didik selama masa tertentu (4 atau 6 bulan). Sementara Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013; 138) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi nya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Tinggi rendahnya prestasi belajar mencerminkan kualitas pendidikan. Pres tasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Kota Padang, dilihat dari ujian MID semester ganjil tahun ajaran

2019/2020, ada peserta didik yang men dapatkan nilai dibawah KKM yaitu 35,5%. Kemudian ada juga peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 64,5% dari 200 peserta didik kelas VIII. Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal penge tahuan, afektif, maupun psikomotorik.

Prestasi belajar pada umumnya ber kenaan dengan aspek pengetahuan sedang kan hasil belajar meliputi aspek pem bentukan watak peserta didik. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenya taan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. (Syaiful Bahri Djamarah, 2012;24).

Secara garis besar ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ter diri dari factor jasmaniah (kesehatan, dan cacat tubuh), faktor psikologis (intele gensi, bakat, minat, perhatian, motif, kematangan, dan kesiapan), faktor ke lelahan. Sedangkan faktor eksternal ter diri dari: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi ke luarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (ke giatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk ke hidupan masyarakat) (Slameto, 2015).

Prestasi belajar yang dicapai peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Slameto, 2015) faktor lingkungan sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau faktor eksternal. Lingkungan sekitar baik teman sekolah, tetangga, teman sepermainan, dan yang paling penting keluarga peserta didik khususnya orang tua dapat membantu belajar peserta didik. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga peserta didik sendiri. Menurut (Hasbullah, 2006;38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga.

Pentingnya pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadikan keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Orang tua yang kurang/tidak memper hatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anak nya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan ke butuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, dan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar. Hal tersebut dapat menyebabkan anak kurang / tidak berhasil dalam belajar. Sebaliknya apabila keluarga itu merupakan keluarga yang harmonis, hubungan orang tua dengan anak berjalan lancer maka kondisi yang baik itu cenderung memberi stimulus dan respons yang baik terhadap anak sehingga perilaku dan prestasi belajarnya menjadi baik (Slameto, 2015).

Untuk meningkatkan prestasi belajar diperlukan kerja sama yang baik, antara pihak sekolah dengan orang tua peserta

didik. Kenyataan yang ada sekarang ini adalah orang tua cenderung menyerahkan proses pembelajaran peserta didik sepenuh nya kepada sekolah. Peran orang tua dalam pendidikan anak-anak sangatlah penting. Guru di sekolah hanya mengajar dan mendidik peserta didik selama 8 jam saja, sedangkan sisanya adalah waktu ber sama keluarga. Orang tua harus bisa men ciptakan suasana rumah yang kondusif, agar anak dapat belajar dengan lancar. Orang tua juga harus memperhatikan keperluan sekolah anak agar anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Adanya peran lingkungan keluarga yang baik diharapkan peserta didik dapat mem peroleh prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dalam pene litian ini, penulis hanya melihat pengaruh lingkungan keluarga yang terdiri dari: faktor sosial (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan perhatian orang tua), faktor kultural (keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan), serta faktor fisiologis (suasana rumah).

Dalyono (2012; 129) membedakan pengertian lingkungan menjadi tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan fisiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiokultural. Secara fisiologis lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, sistem syaraf dan kesehatan jasmani. Secara psikologis lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu sejak dalam konsepsi, kelahiran sampai matinya. Sedang kan secara sosio-kultural ling kungan mencakup segala stimuli, interaksi dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan atau karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, latihan belajar termasuk sebagai ling kungan tersebut.

Soekanto dalam Jamil mengatakan bahwa "lingkungan pertama berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya sertamungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah.

Dengan melihat fenomena di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang "Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Padang"

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pene litian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk korelasi. Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah pene litian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih, tanpa melakukan peru bahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Suharsimi Arikunto, 2016).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2014; 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mem punyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah peserta didik kelas VIII.6, VIII.8, VIII.10, VIII.11, VIII.13, VIII.15 di MTsN 6 Kota Padang sebanyak 200 peserta didik. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2016). Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 133 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Penulis menggunakan random sampling dengan cara semua anggota populasi dicatat dan diberi nomor urut pada setiap kelasnya, kemudian nomor-nomor itulah yang akan diundi dengan membuat gulungan-gulungan yang nantinya diacak untuk dijadikan sampel.

Pengumpulan data dilakukan meng gunakan kuesioner atau angket dan doku mentasi. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket dengan variabel lingkungan keluarga. Angket yang digunakan bersifat tertutup yang merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai. Sebelum angket diadminis trasikan kepada peserta didik di MTsN 6 Kota Padang maka terlebih dahulu dilakukan penyusunan instrumen pene litian, instrumen metode angket pada pene litian ini menggunakan jenis skala likert yaitu skala yang memiliki point, masing-masing point mempunyai interval yang sama.

Sebelum angket disebarkan maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui layak atau tidak layaknya alat ukur tersebut. Suatu instrument dinyatakan valid jika per tanyaan pada suatu angket mampu meng ungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment Karl Pearson*, yaitu dengan cara menguji korelasi antara skor setiap item dengan skor total. Pernyataan dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n-k dengan taraf signifikan alpha 0.05. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama tersebut. Uji reliabilitas meng gunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik analisa data dalam penelitian ini meng gunakan analisis korelasi. Tujuan dari di gunakannya analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Analisis hipotesis dari penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Karl Pearson*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian tentang hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang diperoleh dari hasil angket yang telah disebarkan kepada peserta didik kelas VIII.6, VIII.8, VIII.10, VIII.11,VIII.13, dan VIII.15 yaitu se banyak 133 peserta didik.

Gambaran Lingkungan Keluarga Peserta Didik Kelas VIII MTsN 6 Kota Padang

Setelah melakukan penelitian terhadap 133 peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Kota Padang mengenai lingkungan keluarga, maka dapat dideskripsikan variabel lingkungan keluarga (X) sebagai berikut: Dari hasil pengolahan SPSS versi 20.00 untuk deskriptif data lingkungan keluarga, diketahui range sebesar 74, skor terendah 140, skor tertinggi 214, rata-rata sebesar 187,33 dan standar deviasi sebesar 14,171. Jumlah item pernyataan pada variabel lingkungan keluarga sebanyak 45 item. Interprestasi variabel lingkungan keluarga peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang yang berada pada kriteria sangat baik dengan jumlah frekuensi 19 orang atau dapat dipersentasekan dengan nilai 14,28%, kriteria baik dengan jumlah frekuensi 77 orang atau dapat dipresentasekan dengan nilai 57,89%, kriteria sedang dengan frekuensi 24 orang dengan persentase sebesar 18,04%, kriteria kurang baik memiliki jumlah frekuensi 8 dengan persentase sebesar 6,01%, dan kriteria tidak baik memiliki frekuensi 5 dengan persentase 3,76%. Selain itu diperoleh harga mean sebesar 187,33. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi lingkungan keluarga, dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang rata-rata baik yaitu berkisar pada interval 185-199.

Gambaran Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTsN 6 Kota Padang

Data prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang diperoleh dari leger nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Melalui aplikasi SPSS versi 20.00 diperoleh analisis untuk prestasi belajar sebagai berikut: sampel se-

banyak 133 peserta didik, nilai minimum adalah 75, nilai maksimum sebesar 87, jumlah kesleuruhan 11164, rata-rata sebesar 83,94 dan standar deviasi sebesar 2,741. Kelas interval dari data prestasi belajar adalah 3. Distribusi frekuensi variabel prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang berada pada kriteria sangat tinggi dengan jumlah frekkuensi 18 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 13,53%. Selanjutnya dengan kriteria tinggi dengan jumlah frekuensi 64 atau dipersentasekan dengan nilai 48,12%. Kriteria sedang dengan frekuensi 37 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 27,81%. Kriteria rendah dengan jumlah frekuensi 7 dengan persentase sebesar 5,26% dan kriteria sangat rendah dengan jumlah frekuensi 7 dengan persentase sebesar 5,26%. Bila dilakukan pen jumlahan skor, diperoleh mean sebesar 83,94. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi prestasi belajar, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang rata-rata tinggi yaitu berkisar pada interval 82-84.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan ling kungan keluarga dengan prestasi belajar di gunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson. Kegunaan dari korelasi ini adalah untuk menguji dua signifikan dua variabel, mengetahui kuat lemahnya hubungan, dan mengetahui besar retribusi. Dalam penelitian ini analisis korelasi pearson digunakan untuk menjelaskan derajat hubungan antara variabel bebas (in dependent) dan variabel terikat (depen dent).

Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut: Ha jika ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang, H0 jika tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang

Perhitungan korelasi mengenai hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang, dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan menggunakan program SPSS versi 20.00 Untuk melihat nilai koefesien korelasi antara variabel ling kungan keluarga dengan prestasi belajar dengan sampel sebanyak 133 peserta didik. Oleh karena setelah perhitungan diperoleh hasil dari degree of freedom adalah 131 maka dilihat pada nilai koefesien 131 nilai signifikan pada taraf 5% adalah 0,159 dan pada taraf 1% adalah 0,208. Hipotesis alternatif diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rxy = 0,506 lebih besar dari r_{tabel} untuk signifikan 5% sebesar 0,159 dan untuk signifikan 1% sebesar 0,208. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah Ha diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar. Semakin baik lingkungan keluarga peserta didik maka semakin tinggi prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang dan begitu juga sebaliknya.

PEMBAHASAN

Lingkungan Keluarga Peserta Didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang

Lingkungan keluarga adalah ling kungan yang paling awal yang mem pengaruhi tingkah laku seseorang. Dalam proses belajar, lingkungan keluarga me miliki peranan yang utama sebelum guru dan pendidikan di sekolah. Dari keluarga seorang anak mendapatkan pendidikan paling awal untuk membekali kehidupan nya, baik pendidikan budi pekerti, akhlak maupun pendidikan akademiknya. Ber dasarkan hasil penelitian diperoleh sampel sebanyak 133 peserta didik, bila dilakukan penjumlahan skor, diperoleh harga mean sebesar 187,33. Harga ini jika dikonsultasi kan dengan klasifikasi lingkungan

keluarga, dapat dikatakan bahwa ling kungan keluarga peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang rata-rata baik yaitu berkisar pada interval 185-199.

Artinya lingkungan keluarga peserta didik mendukung belajar peserta didik, ditandai dengan adanya relasi antara anak dengan orang tua, orang tua mendidik anaknya dengan tidak terlalu keras, suasana rumah terkondisi saat belajar, kebutuhan belajar terpenuhi, adanya dorongan positif dari orang tua, dan adanya penanaman kebiasaan yang baik dari orang tua. Namun ada pula lingkungan keluarga peserta didik yang kurang kondusif ketika belajar. Hal ini terlihat dari adanya 5 responden yang tergolong memiliki lingkungan keluarga pada kriteria tidak baik. Jika lingkungan keluarga baik berarti bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang baik dalam belajar, maka timbullah dalam diri peserta didik dorongan untuk melakukan belajar yang lebih baik lagi.

Berdasarkan analisis data, diperoleh gambaran bahwa indikator cara orang tua mendidik berada pada kategori baik, artinya orang tua peserta didik selalu memberikan arahan untuk meningkatkan belajar. Orang tua memotivasi anaknya belajar lebih giat, sehingga peserta didik memperoleh prestasi yang bagus.

Indikator yang kedua yaitu relasi antar anggota keluarga berada pada kategori baik, artinya peserta didik menceritakan kesulitan dalam mem pelajari sesuatu di sekolah kepada orang tua, peserta didik selalu bertukar pikiran dengan anggota keluarga baik orang tua, kakak, maupun adiknya, dan orang tua memberikan perhatian yang penuh kepada anaknya.

Indikator yang ketiga yaitu per hatian orang tua berada pada kategori baik, artinya orang tua peserta didik tidak membebani tugas-tugas rumah ketika anak nya sedang belajar. Orang tua juga mem bantu anaknya jika memiliki tugas sekolah yang sulit.

Indikator yang ke empat yaitu keadaan ekonomi keluarga berada pada kategori baik, artinya peserta didik terpenuhi fasilitas dalam belajarnya seperti buku, alat tulis, meja, kursi, dan penerangan yang cukup. Selain itu peserta didik juga terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian, dan kesehatan.

Indikator yang ke lima yaitu latar belakang kebudayaan berada pada kategori baik, artinya orang tua peserta didik menanamkan sikap disiplin kepada anaknya untuk mendorong semangat belajar. Menurut (Slameto, 2015) penanaman kebiasaan yang baik akan mendorong semangat anak untuk belajar.

Indikator ke enam yaitu suasana rumah berada pada kategori baik, artinya peserta didik memiliki lingkungan keluarga yang tidak gaduh, peserta didik belajar merasa nyaman saat belajar di rumah, dan aktivitas keluarga tidak meng ganggukonsentrasi belajar peserta didik. Lingkungan keluarga memiliki bebe-rapa indikator yang menyusunnya, di-mana tiap indikator tersebut mempunyai pengaruh terhadap tingkat baik buruknya lingkungan keluarga peserta didik. Berdasarkan perhitungan mean tiap indi-kator, indikator yang memperoleh mean terbesar adalah relasi antar anggota keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator relasi antar anggota keluarga merupakan hal yang menyebab kan peserta didik memliki lingkungan keluarga yang baik.

Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTsN 6 Kota Padang

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk men dapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus di hadapi untuk mencapainya.

Prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang dari 133 responden, bila dilakukan penjumlahan skor, diperoleh harga mean sebesar 83,94. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi prestasi belajar, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang rata-rata tinggi yaitu berkisar antara interval 82-84.

Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik

Hasil pengolahan data dengan sampel sebanyak 133 peserta didik, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,506 dengan df sebesar 131. Taraf signifikan 5% berada pada nilai 0,159 dan taraf signifikan 1% berada pada nilai 0,208. Dari hasil pengolahan data tampak bahwa r_{xy} adalah sebesar 0,506 yang berarti lebih besar dari r_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%, bisa dilihat keeratan hubungannya pada klasifikasi angka korelasi 0,506 terletak antara 0,40-0,70 dengan tingkat korelasi sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Lingkungan keluarga menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Lingkungan keluarga yang mendukung belajar peserta didik akan membuat peserta didik nyaman dalam belajar sehingga peserta didik dapat berkon-sentrasi dalam belajar dan memperoleh prestasi belajar yang bagus. Hal ini sesuai dengan teori (Slameto, 2015) bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara lingkungan keluarga dnegan prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang, dimana r_{hitung} sebesar 0,506 lebih besar dari r_{tabel} 0,159. Hasil penelitian menunjukkan semakin baik lingkungan keluarga peserta didik maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Namun dilihat dari masing-masing indikator variabel lingkungan keluarga, indikator yang memperoleh rata-rata yang tinggi yaitu relasi antar anggota keluarga. Jadi dapat disimpulkan bahwa relasi antar anggota keluarga yang membuat peserta didik kelas VIII MTsN 6 Kota Padang mendapatkan prestasi yang tinggi.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto Suharsimi, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.

Dalyono, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah Bahri Syaiful, 2011. *Psikologi Belajar*.Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hasbullah, 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jamil dan Azra Indra Fefri, "Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS", *Jurnal Pedagogi*, 2, (7), PP 1-13

Rosyid Zaiful Moh. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suryabrata, Sumadi, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.